

BULETIN CUACA

KAPUAS HULU



VOL. JUNI 2025



**BADAN
METEOROLOGI
KLIMATOLOGI DAN
GEOFISIKA**

STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU

- **ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER**
- **ANALISIS CUACA MEI 2025**
- **PREDIKSI CUACA JUNI 2025**
- **INFORMASI CUACA & IKLIM
EKSTREM**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan Juni 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Mei yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Mei 2025 dan prakiraan cuaca bulan Juni tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 07 Juni 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 0. Juni/ 2025

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Muhammad Yusuf, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENGERTIAN	vii
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....	9
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature).....	9
1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)	11
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation).....	11
1.4. Monsun (Monsoon)	12
II. ANALISIS CUACA BULAN MEI 2025	14
2.1. Analisis Hujan	14
A. Analisis Curah Hujan Mei 2025	14
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2025	15
C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Mei 2025	15
2.2. Analisis Angin.....	15
2.3. Analisis Suhu Udara.....	15
2.4. Analisis Kelembapan Udara	16
2.5. Analisis Penyinaran Matahari.....	17
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JUNI 2025	18
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya.....	18
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu.....	18
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN MEI 2025	22
V. LAMPIRAN	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Mei 2025	9
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Mei 2025.....	10
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG	10
Gambar 4. OLR Anomali Bulan Mei 2025	11
Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM.....	12
Gambar 6. Fase MJO Bulan Mei 2025.....	12
Gambar 7. Analisis Streamline Angin Mei 2025	13
Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon.....	13
Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Mei 2025	14
Gambar 10. Wind Rose Bulan Mei 2025	15
Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Mei 2025.....	16
Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Mei 2025	16
Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Mei 2025.....	17
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Juni 2025	19
Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Juni 2025.....	19
Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Juni 2025.....	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Mei 2025	14
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Juni 2025.....	21
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Mei 2025.....	22

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Komulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu komulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

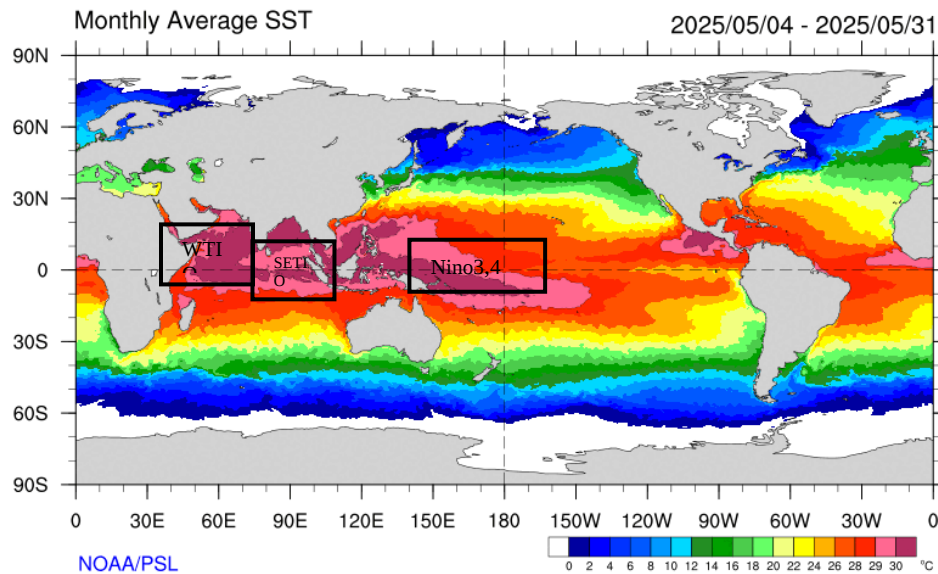
daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

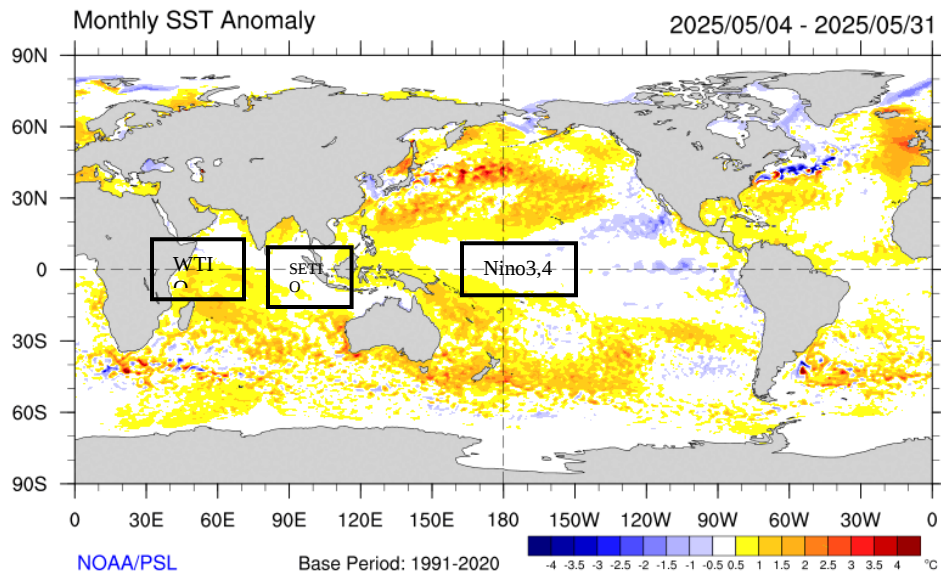
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya. Dari data ini dapat dilihat bagaimana pengaruh *El Nino – La Nina*, *Dipole Mode*, dan SST Indonesia pada pola cuaca di Indonesia secara umum.



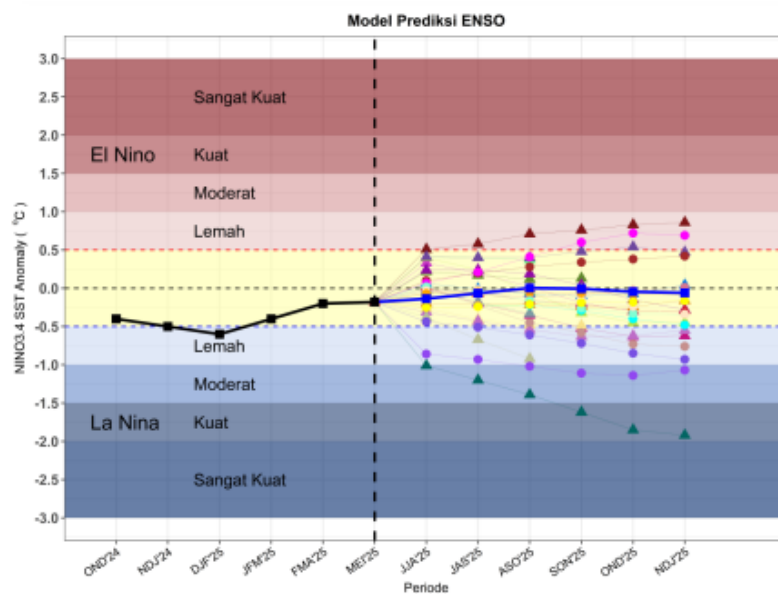
Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Mei 2025

Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan Mei 2025 berkisar antara 29°C s.d 30°C. Data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan bernilai 30°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu dicatat bahwa hal ini hanya salah satu factor diantara banyak factor lain yang memengaruhi curah hujan bulanan.



Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Mei 2025

Selain suhu rata-rata yang mengalami kenaikan, anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Mei 2025 juga secara umum lebih tinggi (hangat) dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara 0.5°C hingga 1°C. Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

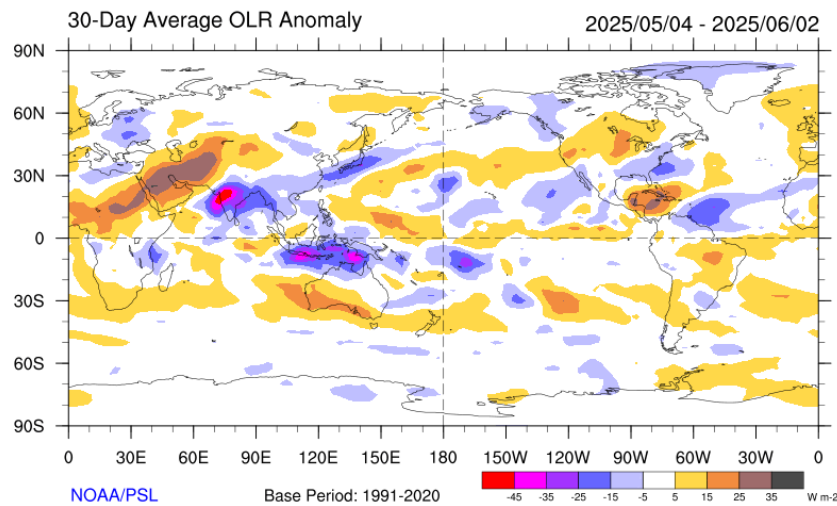


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025.

1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

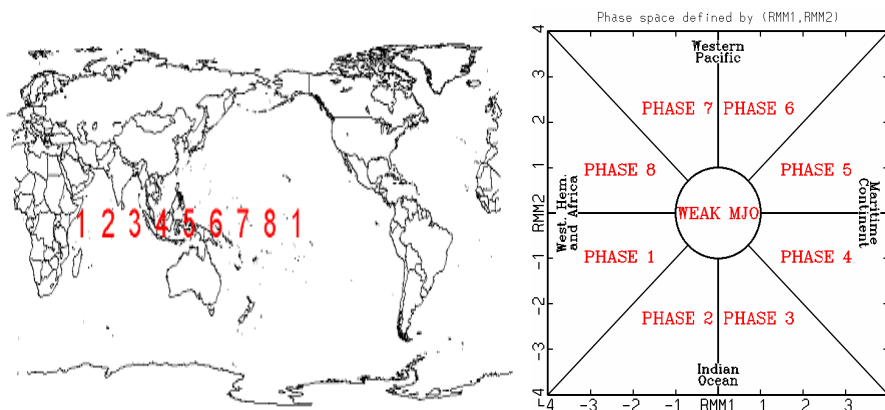


Gambar 4. OLR Anomali Bulan Mei 2025

Nilai anomali OLR pada bulan Mei 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan nilai positif. Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR berkisar antara -5 hingga 5 W/m² yang menandakan **kurangnya tutupan awan konvektif** yang berperan terhadap pembentukan hujan, namun kondisi kejadian hujan dikategorikan **Normal** terhadap klimatologisnya.

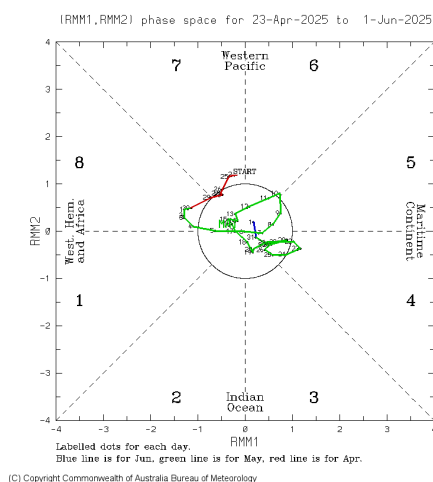
1.3. MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefinisikan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Pusat konveksi MJO berdasarkan indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudra Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke timur berkisar 4 – 10 hari/fase. Pada fase 4 dan 5 mempengaruhi pertumbuhan awan di Indonesia, sedangkan di fase yang lain tidak mempengaruhi pertumbuhan awan



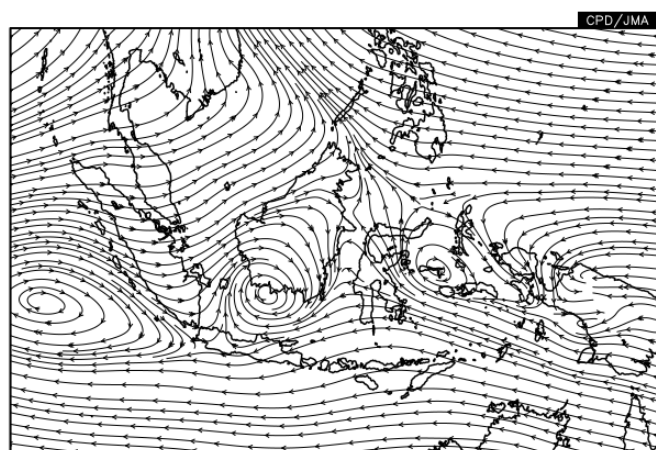
Gambar 6. Fase MJO Bulan Mei 2025

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO selama bulan Mei menunjukkan MJO fase netral. MJO sempat aktif pada awal bulan Mei 2025 fase 8 yang tidak berpengaruh signifikan terhadap curah hujan di Indonesia.

1.4. Monsun (Monsoon)

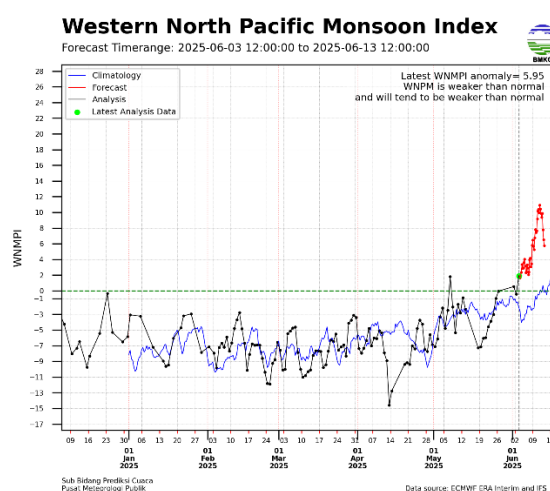
Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim

barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).



Gambar 7. Analisis Streamline Angin Mei 2025

Angin diprediksi berasal dari arah barat dan terdapat pola *shearline* wilayah Kalimantan Barat. Pola tersebut dapat memicu konvektifitas yang dapat mengakibatkan hujan lebat berdurasi singkat. Belokan angin tergambar di selatan Pulau Kalimantan. Wilayah Kalimantan barat, khususnya Kapuas Hulu menunjukkan pola belokan angin.



Gambar 8. Grafik Pergerakan Index Monsoon

Selama bulan Mei 2025, indeks WNPMI (Western North Pacific Monsoon Index) menunjukkan nilai negatif, bahkan selama beberapa minggu nilainya berada di bawah nilai klimatologisnya. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas Monsun Asia masih lemah dan pengaruhnya terhadap wilayah regional relatif kecil. Namun, pada bulan Juni 2025, indeks WNPMI diprediksi mengalami penguatan, yang dapat meningkatkan aktivitas monsun dan berpotensi menyebabkan peningkatan curah hujan di wilayah yang dipengaruhi.

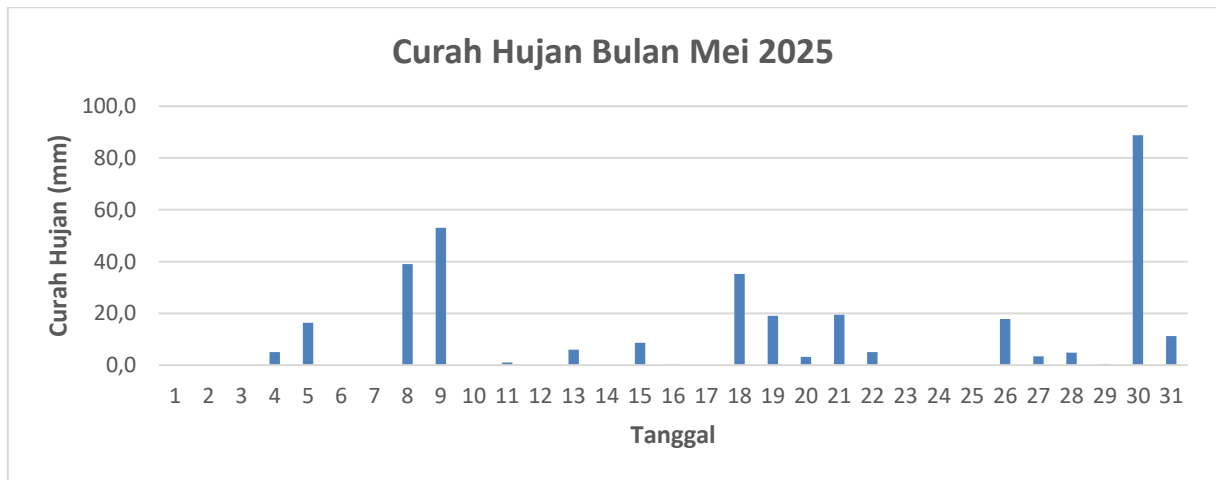
II. ANALISIS CUACA BULAN MEI 2025

2.1. Analisis Hujan

A. Analisis Curah Hujan Mei 2025

Selama bulan Mei 2025 tercatat jumlah curah hujan sebesar 377.7 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut:

- Dasarian I : curah hujan 113.4 mm
- Dasarian II : curah hujan 73.2 mm
- Dasarian III : curah hujan 150.8 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Mei 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Mei 2025.

Tabel 1. Kategori Hujan Mei 2025

Intensitas Curah Hujan Bulan Mei 2025		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	4, 5, 11, 13, 15, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, dan 31
Sedang	20 – 50 mm/hari	8, dan 18
Lebat	50 – 100 mm/hari	9 dan 30
Sangat Lebat	>100 mm/hari	nihil

Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sedang. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Mei 2025

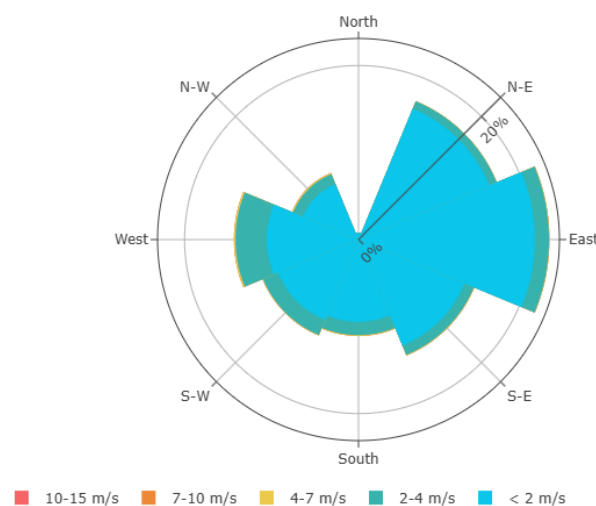
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Mei 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **NORMAL**.

C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Mei 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan ≥ 1 mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Mei 2025 terjadi 17 (Delapan Belas). Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian II.

2.2. Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.



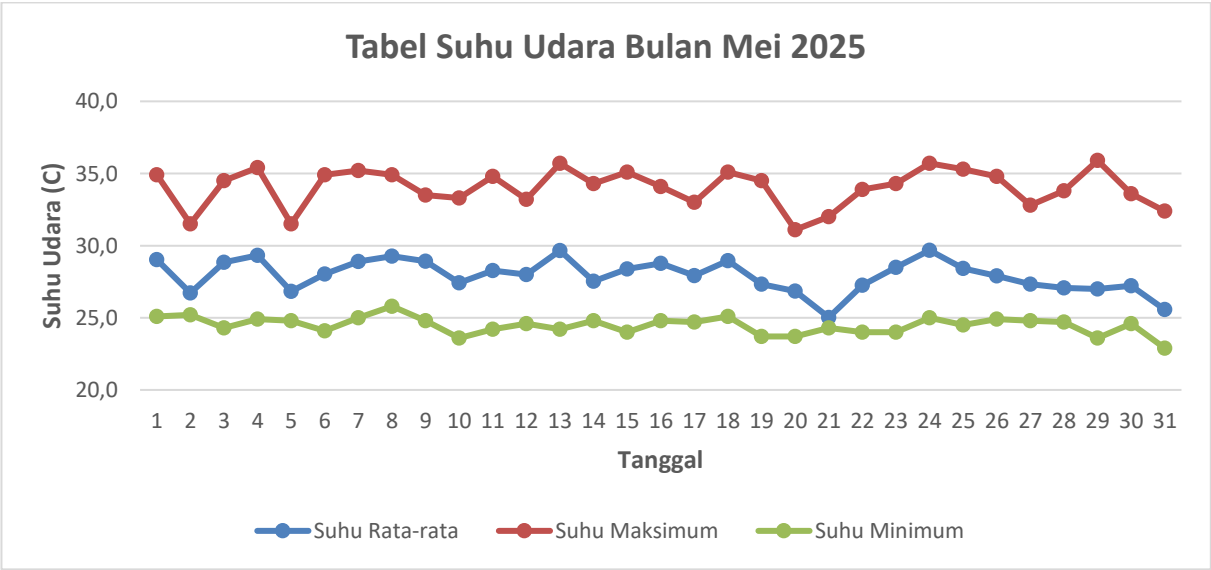
Gambar 10. Wind Rose Bulan Mei 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 9 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Mei 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 2%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 19 knot atau 36 km/jam.

2.3. Analisis Suhu Udara

Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Mei 2025 berkisar antara 2°C – 35.9°C dengan rata – rata 27.9°C . Suhu udara terendah pada bulan Mei adalah 22.9°C terjadi pada tanggal 31 Mei 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 35.9°C

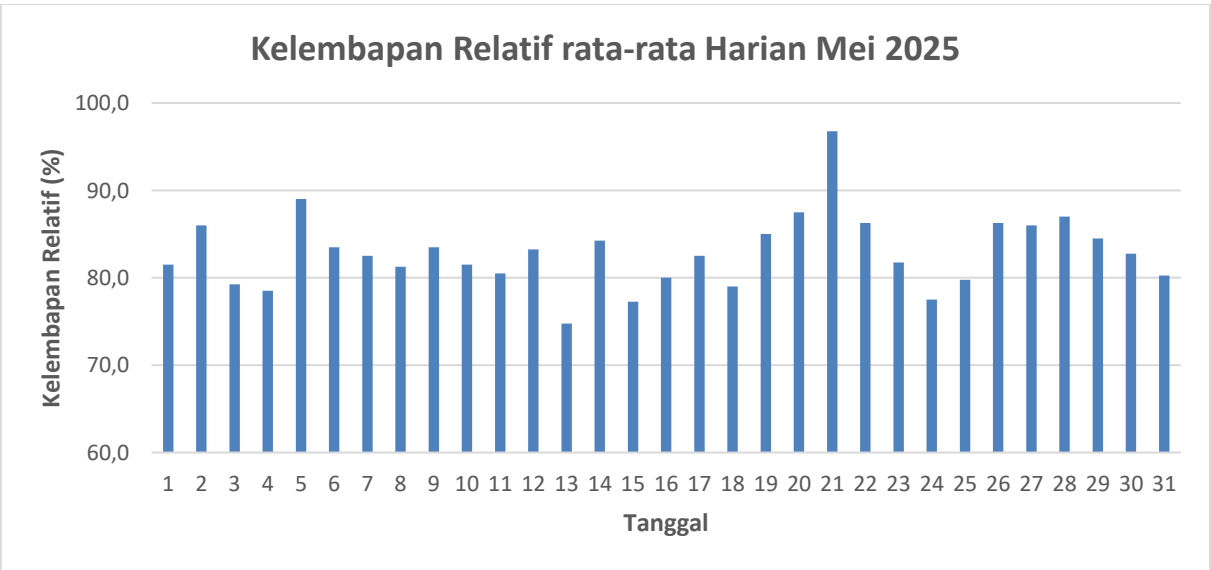
terjadi pada tanggal 29 Mei 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Mei 2025.



Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Mei 2025

2.4. Analisis Kelembapan Udara

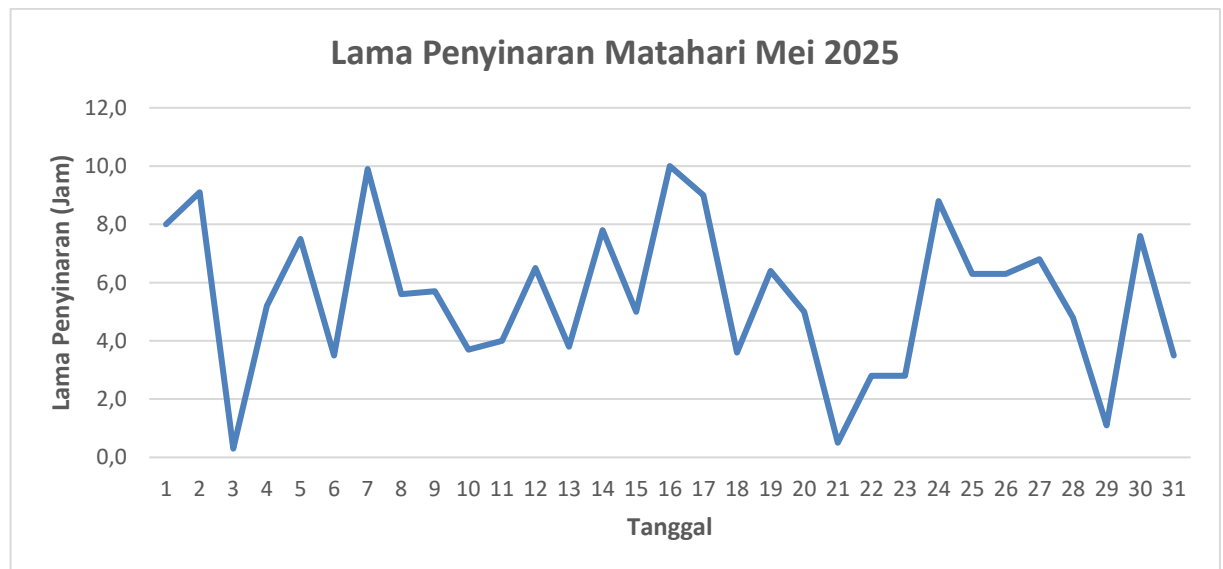
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 83 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 74 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 96 %.



Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Mei 2025

2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 12.



Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Mei 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 10 jam terjadi pada tanggal 16 Mei 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0.3 jam yang terjadi pada tanggal 3 Mei 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN JUNI 2025

3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Indonesia.

Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi positif dengan nilai 0.5°C hingga 1°C , nilai tersebut dapat memicu peningkatan nilai curah hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi Netral (tidak berpengaruh), BMKG memprediksi IOD pada fase netral hingga semester 2 2025, sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia. Pada Bulan Juni MJO aktif, namun pada fase 7 dan 8 sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral yang tidak terlalu mempengaruhi peningkatan nilai curah hujan.

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin timuran diprediksi mendominasi wilayah Indonesia. Terdapat belokan angin diantara Pulau Sumatera dan Kalimantan, adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

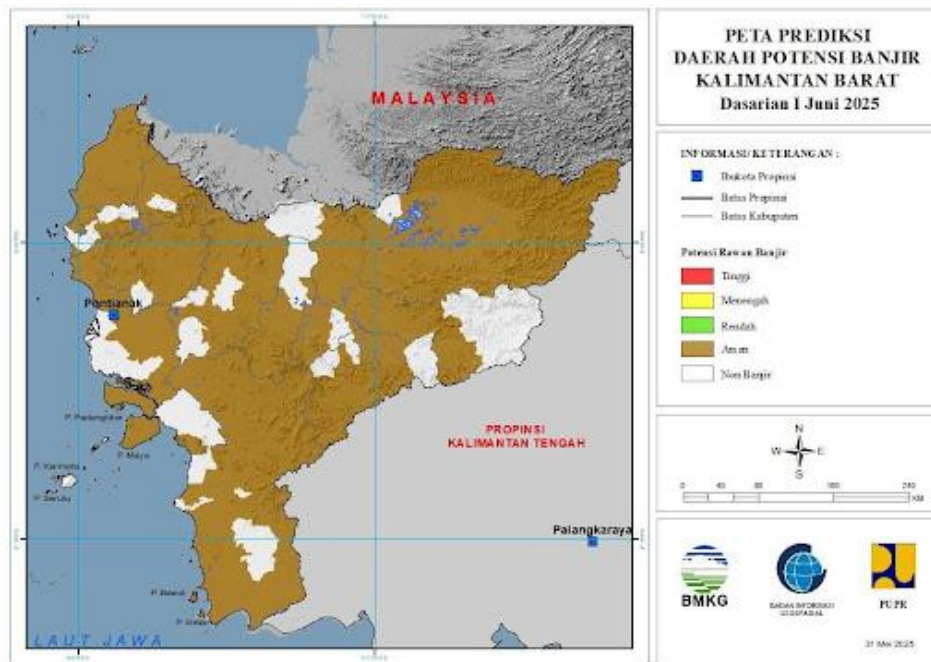
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu

3.2.1 Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Juni 2025 berkisar antara 200 - 300 mm. Pada dasarian I bulan Juni 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah ($75 - 100$ mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Juni 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah ($75 - 150$ mm/dasarian). Pada dasarian III bulan Juni 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah ($50 - 75$ mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada bulan Juni 2025 pada kategori Normal ($86\% - 115\%$).

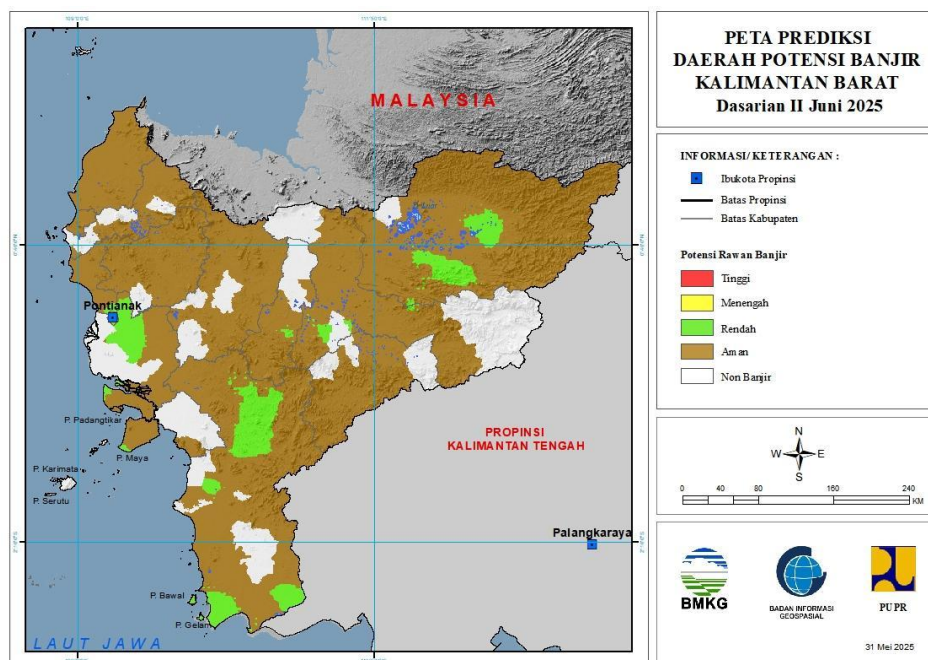
3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi Rendah - Menengah terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



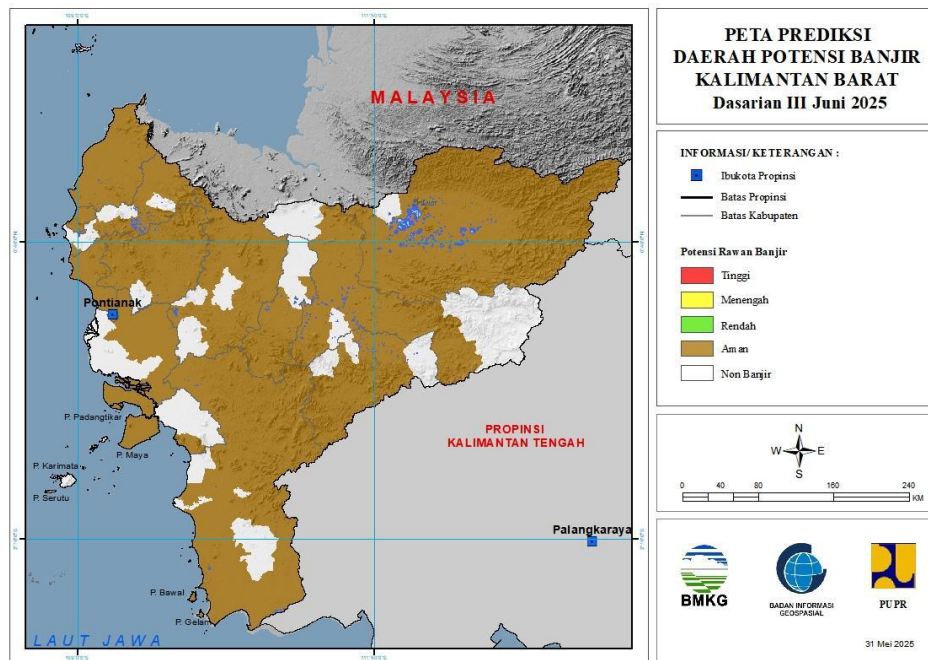
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Juni 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan Juni 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Juni 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan Juni 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman - Rendah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Juni 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan Juni 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

➤ *Forcast update*

**PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : JUNI 2025
DI WILAYAH KAPUAS HULU**

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- *Nihil*

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Bulan Juni diprediksi relatif kering. Hujan ringan – sedang mungkin masih berpeluang terjadi di awal bulan, namun frekuensi dan intensitasnya menurun menjelang akhir bulan.

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : Juni 2025

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 200 – 300 mm HH : 15 - 20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan.
2	TEMPERATUR	22° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Timur Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Timuran lebih dominan di daerah equator dan utara. Angin dari Australia diprediksi mulai masuk ke Indonesia, Sehingga banyak terjadi daerah belokan/pertemuan angin.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN MEI 2025

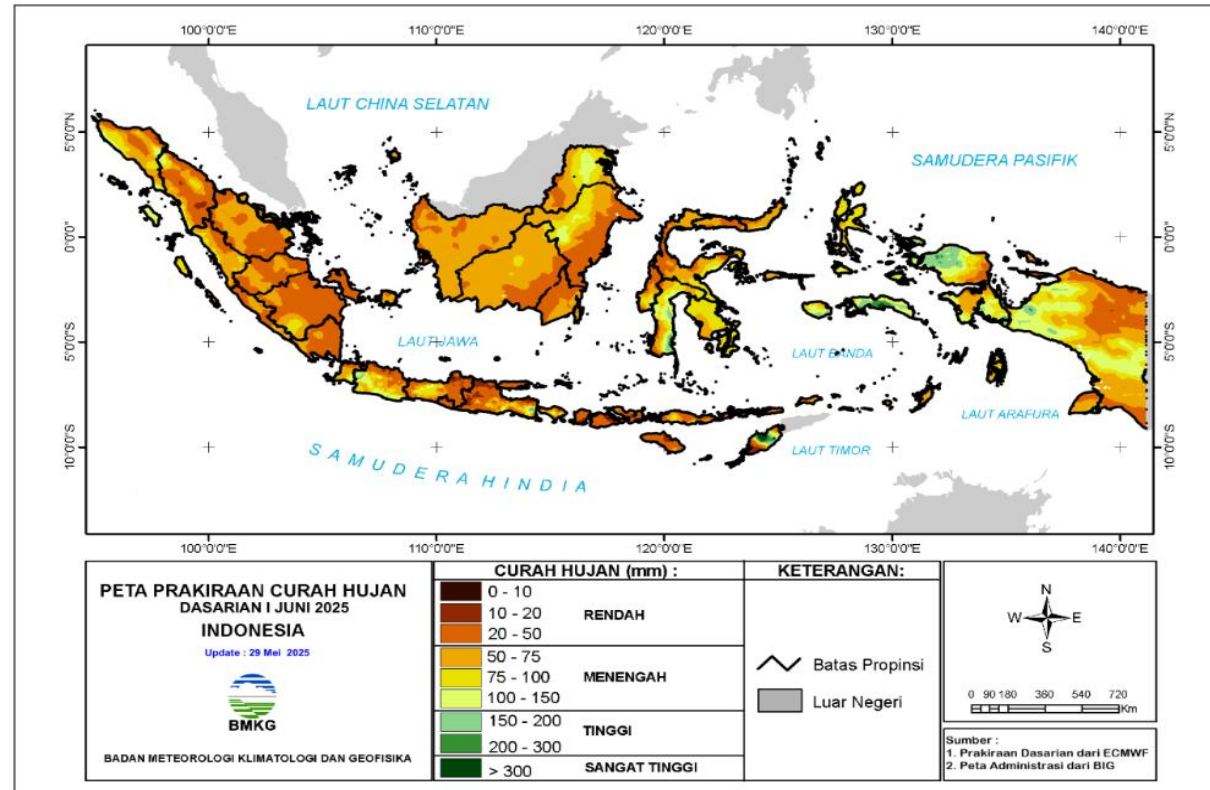
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Mei 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Mei 2025

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	Nihil
Suhu Udara > 35 °C	8
Visibility < 1 Km	Nihil
Suhu Udara < 15 °C	Nihil
Hujan Lebat > 100 mm / hari	Nihil

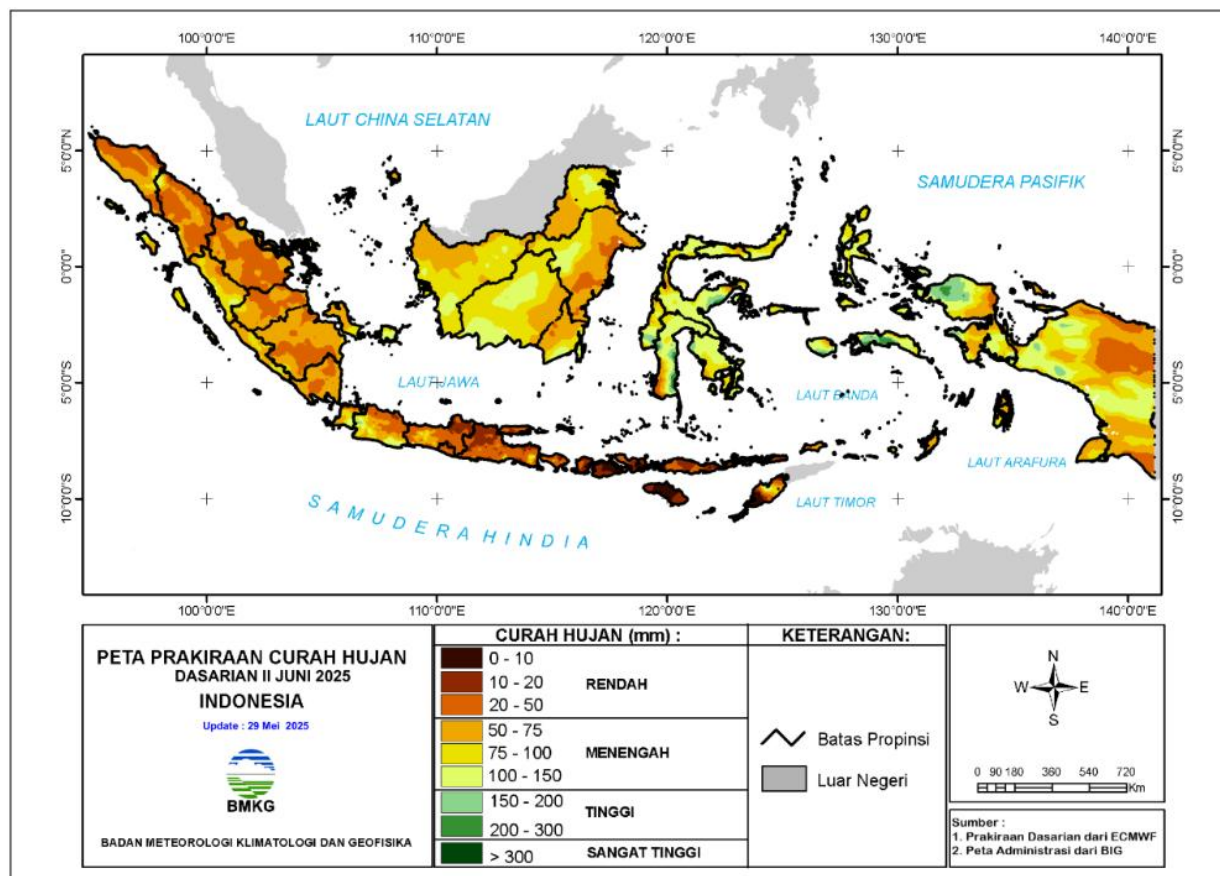
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I JUNI 2025



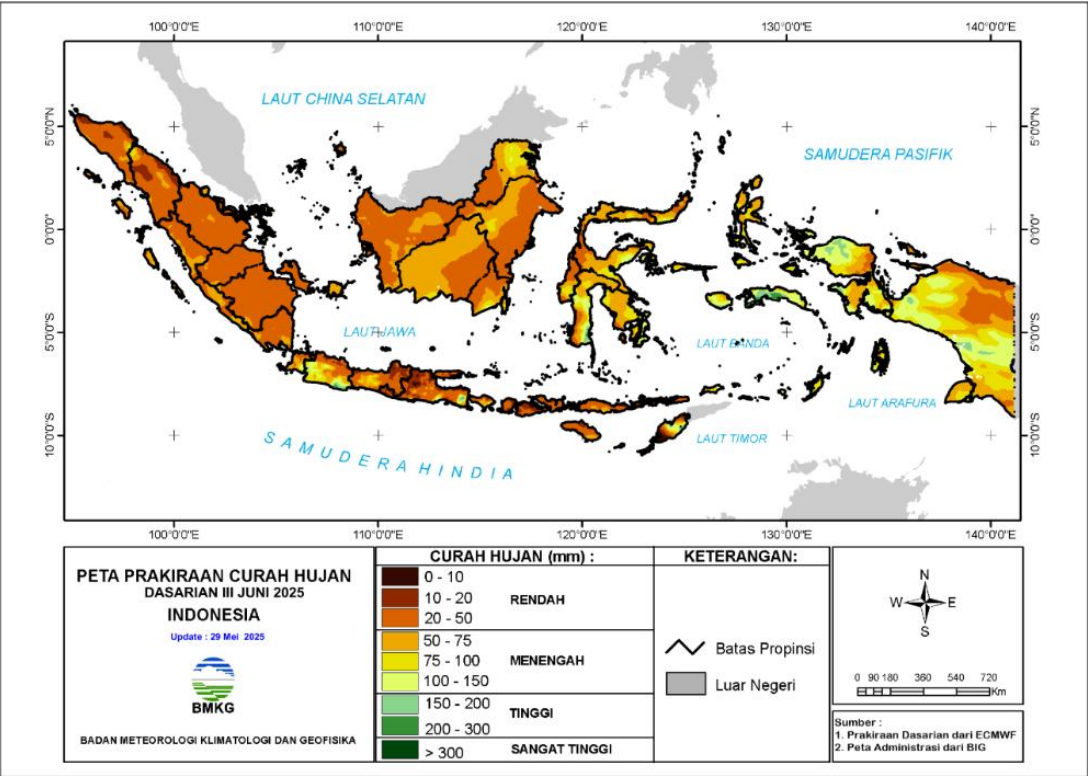
- Curah hujan di Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya wilayah Putussibau, pada Dasarian I Juni 2025 diperkirakan berada pada kategori **MENENGAH**, dengan sifat hujan **DI BAWAH NORMAL**, yakni berkisar kurang dari 100 mm per dasarian.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II JUNI 2025



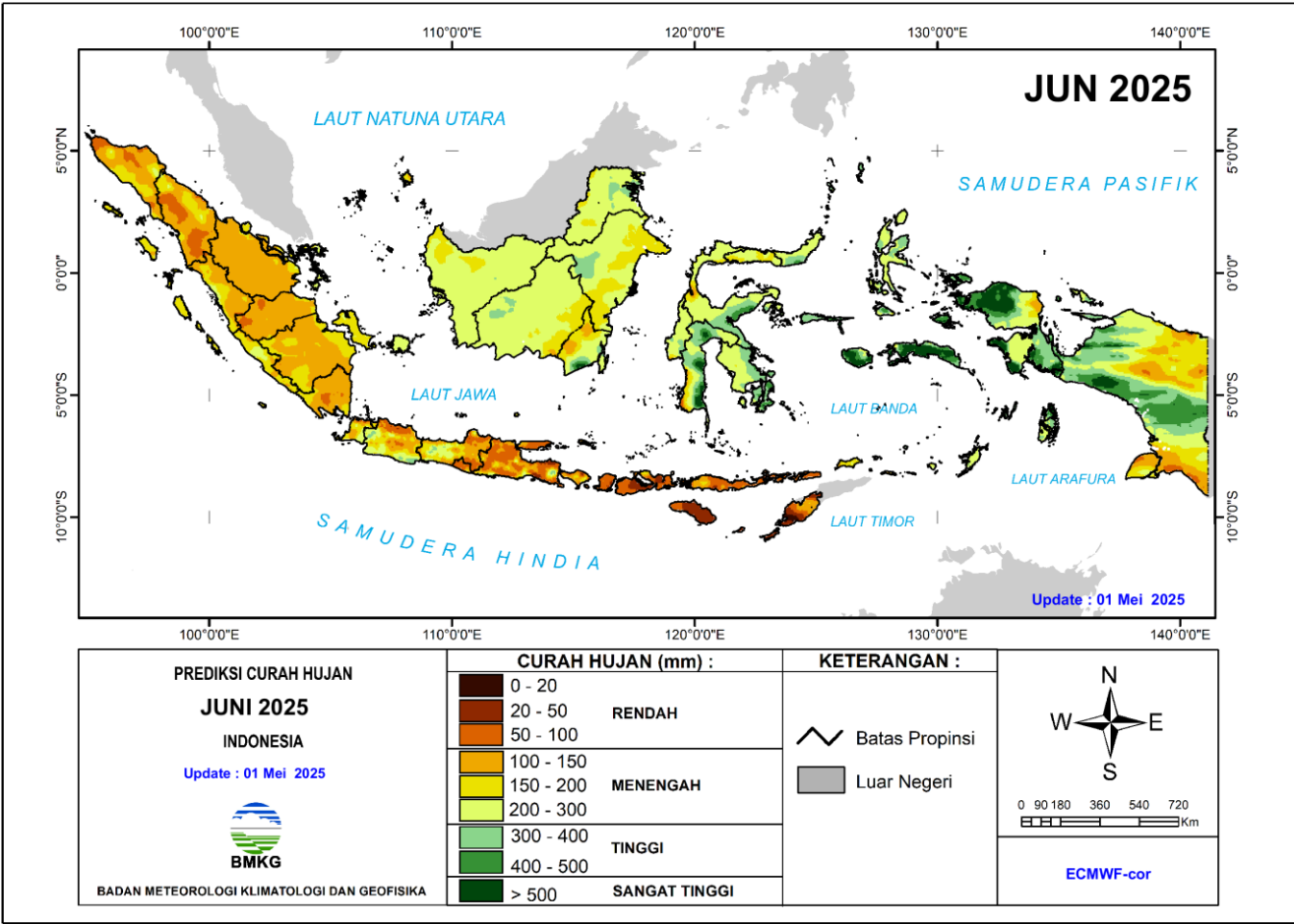
- Curah hujan di Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya wilayah Putussibau, pada Dasarian II Juni 2025 diprakirakan berada pada kategori **MENENGAH**, dengan sifat hujan **NORMAL** hingga **ATAS NORMAL**, yakni berkisar kurang dari 100 hingga 150 mm per dasarian.

Lampiran 3. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III JUNI 2025*



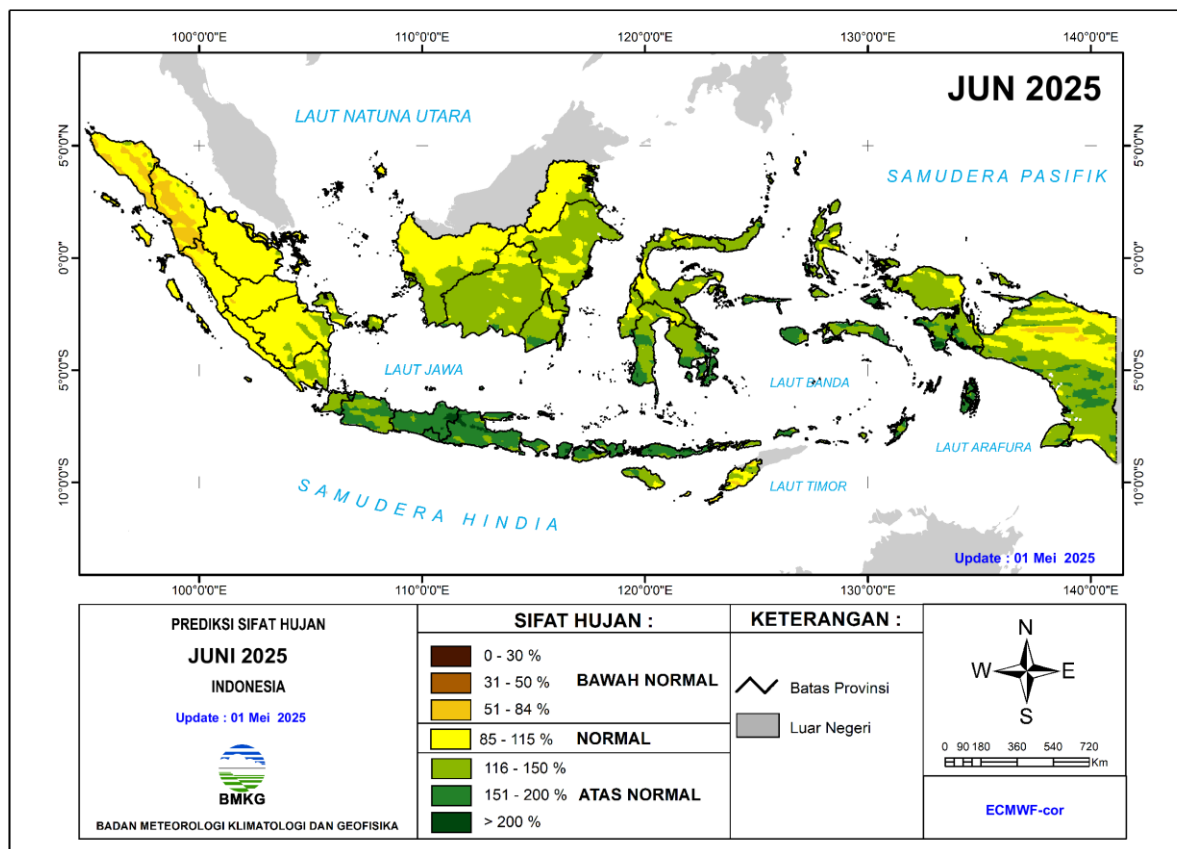
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Juni Dasarian III 2025 pada kategori **Rendah**, dengan sifat hujan **BAWAH NORMAL** , yakni pada kisaran **50 hingga 75 mm/dasarian**.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN JUNI 2025



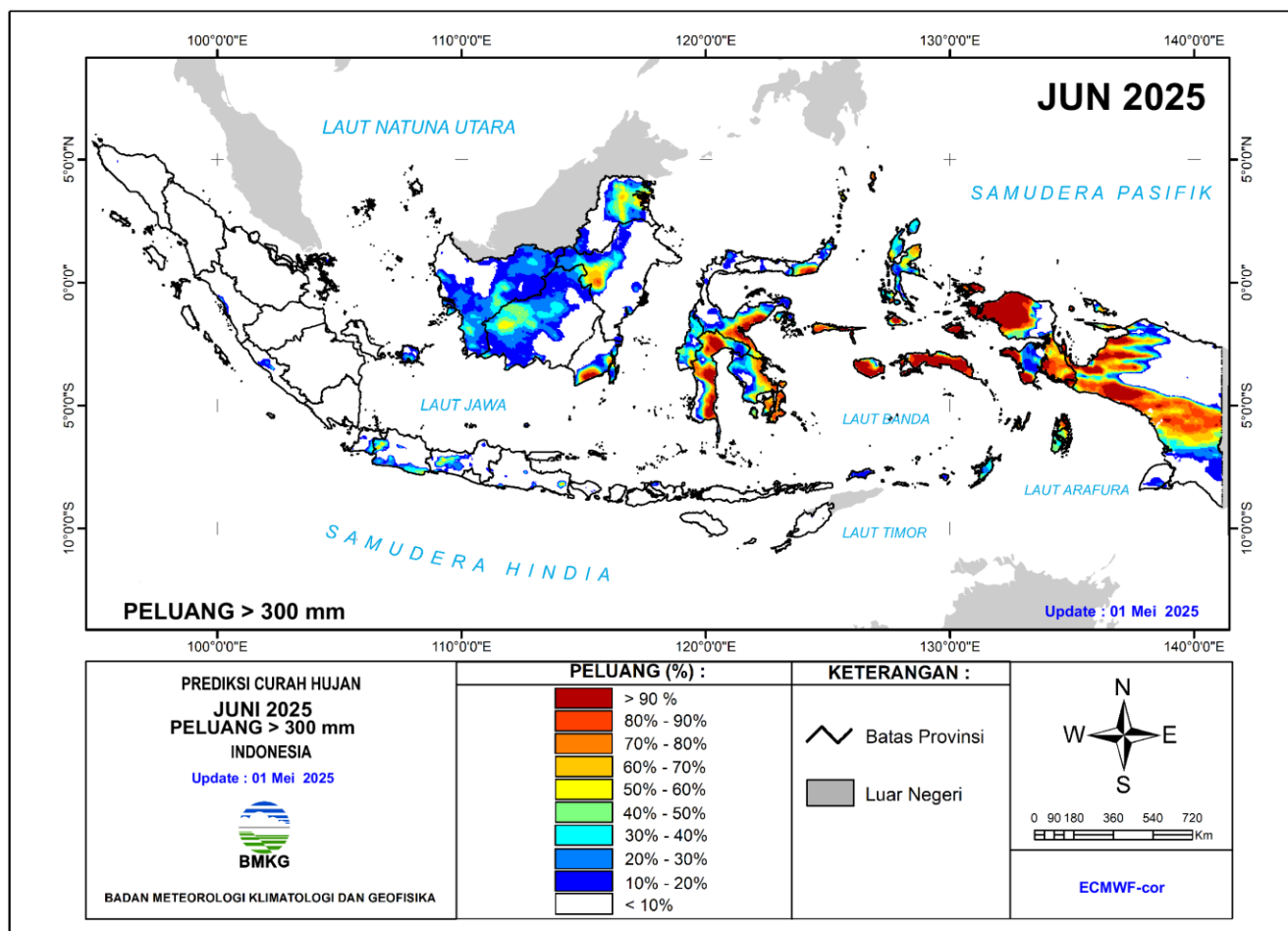
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada Bulan Juni 2025 pada kategori **MENENGAH**, yaitu berkisar antara **200 - 300 mm**.

Lampiran 5. *PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN JUNI 2025*



- Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Juni 2025 pada kategori **Normal (85% – 115%)**.

Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 300 MM/BLN



- Prakiraan curah hujan lebih dari 300 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Juni 2025 pada persentase 10 - 30% yang artinya kemungkinan kejadiannya rendah.



STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU

JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715